

## ABSTRAK

Lufita Tanziani: *Eksistensi Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2010-2022 (Studi Analisis Komparatif Historis)*

Ikatan Pelajar Persis (IPP) dan Ikatan Pelajar Putri Persis (IPPI) merupakan organisasi otonom pelajar dari Persis yang bergerak dalam pembinaan, penggerakan potensi pelajar, serta pencetakan kader yang “Rasikh fil ‘Ilmi” dalam menjalankan syariat Islam. lahir dari kebutuhan kaderisasi pelajar di lingkungan Persatuan Islam. Pembentukan IPP IPPI berangkat dari kekhawatiran para tokoh Persis terhadap pelajar Persis yang melanjutkan pendidikan di luar pesantren sehingga tidak lagi terjangkau secara langsung oleh pembinaan melalui RG dan UG. Akibatnya, aktivitas organisasi serta pembentukan nilai-nilai ke-Persis-an tidak berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Kondisi ini melahirkan kesadaran akan pentingnya pembentukan wadah kepelajaran yang bersifat umum dan inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk; *pertama*, Untuk mengetahui sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis. *Kedua*, untuk menganalisis keberadaan Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2010-2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi Ikatan Pelajar Persis telah dirintis sejak 1993 dan diperkuat melalui berbagai forum hingga resmi dideklarasikan sebagai Ikatan Pelajar Persis (IPP) pada Kongres I tahun 2010 di Garut. Dalam perkembangannya, melalui hasil musyawarah, dibentuk Ikatan Pelajar Putri Persis (IPPI) yang resmi berdiri pada 27 Februari 2011. Pada periode 2010-2022, IPP dan IPPI mengalami penguatan struktur, perluasan wilayah, serta dinamika kepemimpinan, hingga pada tahun 2022 disahkan sebagai organisasi otonom Persatuan Islam. Kesimpulannya, IPP dan IPPI merupakan hasil proses panjang kaderisasi pelajar Persis yang berkembang secara bertahap hingga memperoleh pengakuan resmi sebagai organisasi otonom, menunjukkan eksistensi dan kontribusinya dalam pembinaan pelajar di lingkungan Persatuan Islam.